PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA LANCAR PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Hennylawati Samosir

160810234

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA LANCAR PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Hennylawati Samosir

160810234

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2021

SURAT PENYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Hennylawati Samosir

NPM : 160810234

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

"PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA LANCAR PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya oang lain. Sepengatahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitakan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Batam, 29 Januari 2021

METERAI TEMPEL
60F28AHF882203500
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hennylawati Samosir

160810234

Scanned by TapScanner

PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA LANCAR PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana

Oleh

Hennylawati Samosir

160810234

Telah disetujui oleh pembibing pada tanggal

Batam, 29 Januari 2021

Dian Efriyenti, S.E., M.AK.

Pembimbing

ABSTRAK

Ketika keuntungan mengalami peningkatan maka tingkat pengembalian kepada pihak investor meningkat dan ketika mengalami penurunan maka tingkat pengembalian *investment* menurun. Perputaran aktiva lancar yang kadang naik atau turunan dari berdampak bagi kelangsungan hidup operasi perusahaan, penurunan perputaran piutang selama tahun 2016-2018 disebabkan karena rata-rata piutang mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi resiko pengembalian piutang, perputaran persediaan yang tidak stabil dari 2016-2018 mempengaruhi profitabilitas. Tujuan dalam penelitian ini adalah menginvestigasi seberapa signifikan pengaruh perputaran aktiva lancar, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROI pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 secara parsial maupun simultan. Populasi yang diambil dari perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman periode 2015-2019 sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 selama 5 tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah uji hipotesis uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil dari penelitian menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan t_{hitung} 3,506 > t_{tabel} 2,00856, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROI nilai signifikansi 0,041 < 0,05 dan t_{hitung} 2,099 > t_{tabel} 2,00856, sedangkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROI nilai signifikansi 0,546 > 0,05 dan t_{hitung} 0,608 < t_{tabel} 2,00856. Uji f perputaran aktiva lancar, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05 dan nilai f_{hitung} 6,87 > f_{tabel} 2,81.

Kata Kunci: Perputaran Aktiva Lancar; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; *Return On Investment*.

ABSTRACT

When profits increase, the rate of return to investors increases and when it decreases, the return on investment decreases. The turnover of current assets which sometimes increases or decreases from an impact on the survival of the company's operations, the decrease in receivables turnover during 2016-2018 is due to the increase in average receivables, which affects the risk of returning receivables, unstable inventory turnover from 2016-2018 affects profitability. The purpose of this study is to investigate how significant the effect of current asset turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover is on ROI in companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019 partially or simultaneously. The population drawn from the food and beverage industry sub-sector manufacturing companies for the 2015-2019 period was 26 companies. The sample collection technique used purposive sampling method with a sample size of 10 for 5 years. The data analysis method in this research is the hypothesis test t test, f test, and the coefficient of determination (R2). The results of the study using the t test which shows that the turnover of current assets partially has a significant effect on ROI with a significance value of 0.001 <0.05 and tcount 3.506> ttable 2.00856, accounts receivable turnover partially has a significant effect on ROI with a significance value of 0.041 <0.05. and tcount 2.099> ttable 2.00856, while the inventory turnover partially had an effect but not significant on ROI with a significance value of 0.546> 0.05 and tcount 0.608 <ttable 2.00856. F test of current assets turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover simultaneously have a significant effect on ROI with a significant value of 0.001 <0.05 and a value of fcount 6.87> ftable 2.81.

Keywords: *Current Asset Turnover; Turnover Of Receivables; Inventory Turnover; Return On Invesment.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi satrata satu (S1) pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tanpa terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dan berbagai pihak untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI selaku Rektor Universitas Putera batam
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, SE, M.SI selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.AK. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam
5. Dosen atau staff Universitas Putera Batam
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis
8. Alboin Samosir dan Alm Saurma Situmorang selaku orang tua penulis yang selalu mendorong penulis agar tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Neman Samosir selaku bibi penulis dan kakak helma meryana yang selalu membantu penulis dari segi materi dan memberikan semangat bagi penulis
10. Kakak ludiana samosir, derpinayanti samosir, dan beserta ito dan abang yang senantiasa mendukung penulis dalam segala hal telah penulis lakukan.
11. Sahabat – sahabat penulis (Selvi Sianipar, Sri Sulastri Sitinjak) yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini mengingatkan agar selalu cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua yang telah membantu memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 29 Januari 2021

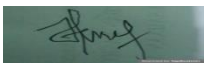

Hennylawati Samosir

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN ..... **i**
HALAMAN JUDUL… ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Pembatasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Aspek teoritis 11
1.6.2 Aspek praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1. Landasan Teori 13
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan 14
2.1.2 Macam-Macam Laporan Keuangan 15
2.1.3 Neraca atau Laporan Posisi Keuangan 16
2.1.4 Laporan Laba Rugi 17
2.1.5 Laporan Arus Kas 19
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan 20
2.1.7 Profitabilitas 23
2.1.8 Perputaran Aktiva Lancar *(Current Assets Turn Over)* 26
2.1.9 Perputaran Piutang 27
2.1.10 Perputaran Persediaan *(Inventory Turn Over)* 29
2.2 Penelitian Terdahulu 32
2.3 Kerangka Pemikiran 35
2.4 Hipotesis 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **37**
3.1 Desain Penelitian 37
3.2 Operasional Variabel 38
3.3 Populasi dan Sampel 41

3.3.1 Populasi 41
3.3.2 Sampel 41
3.4 Jenis dan Sumber Data 42
3.5 Teknik Pengumpulan Data 43
3.5 Metode Analisis Data 45
3.5.1 Analisis Deskriptif 45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 45
3.5.2. Uji Normalitas 46
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas 46
3.5.2.3 Uji Heteroskedatisitas 47
3.5.2.4 Uji Autokorelasi 47
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda 48
3.5.4 Uji t 49
3.5.5 Uji Statistik F 50
3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 50
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian 51
3.7.1 Lokasi Penelitian 51
3.7.2 Jadwal Penelitian 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
4.1 Hasil Penelitian 53
4.1.1 Statistik Deskriptif 53
4.1.2 Hasil Uji Normalitas 54
4.1.3. Uji Multikolinearitas 58
4.1.3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 59
4.1.3.2 Uji Autokorelasi 60
4.1.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 61
4.1.5 Uji t 63
4.1.5.1 Uji F 64
4.1.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi 65
4.2 Pembahasan 66
4.2.1 Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap *Return On Investment* ... 66
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Investment* 66
4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Investment* 67
4.2.4 Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Investment* 68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 69
5.1 Kesimpulan 69
5.2 Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pendukung Penelitian

Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 36
Gambar 3.1 Desain penelitian 38
Gambar 4.1Hasil Uji Normalitas pada Histogram.....55
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada P-Plot 56
Gambar 4.3 hasil Uji Scattterplot 60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar Tabel *Return On Investement*..... 2
Tabel 1.2 Daftar Tabel PerputaranAktiva lancar…..... 4
Tabel 1.3 Daftar Tabel Perputaran Piutang 5
Tabe 1.4 Daftar tabel perputaran persediaan…..... …..6
Tabel 3.1 Operasional Variabel..... 41
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman…..... 42
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman….....44
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian…..... 52
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif…..... 54
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas..... 58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas..... 59
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedasitas..... 61
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi..... 62
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 63
Tabel 4.7 Hasil Uji t 64
Tabel 4.8 Hasil Uji F 65
Tabel 4.9 Hasil UJi Determinasi 67

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 Rumus *Net profit margin* 25
Rumus 2.2 Rumus *Return On Asset* 26
Rumus 2. 3 Rumus *Return On Investment* 26
Rumus 2.4 Rumus Return On Equity… 27
Rumus 3.1 Rumus Aktiva Lancar 28
Rumus 3.2 Rumus Piutang 39
Rumus 3.3 Rumus Persediaan… 40
Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda..... 40
Rumus 3.4 Uji t 49
Rumus 4.5 Uji F 50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera globalisasi perkembangan ekonomi saat ini menyebabkan munculnya banyak perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur didirikan oleh individu atau sekelompok individu. Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan barang jadi, yang dikerjakan dari bahan baku atau bahan mentah, dan kemudian diproses menjadi barang setengah jadi, hingga barang jadi yang akan siap dipasarkan. Kelangsungaan hidup perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas itu sendiri, hal ini ditujukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan.

Salah satu yang menggambarkan kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan harus dibuat oleh pihak manejemen perusahaan secara teratur. Penyusunan, penganalisaan, dan pengevaluasiaan laporan keuangan dianggap sebagai tanggug jawab akuntan interen, namun data-data yang digunakan harus dinyatakan dalam keadaan dan jumlah yang sebenarnya. Jadi laporan keuangan adalah salah satu alat yang memberikan informasi posisi keuangan perusahaan dari hasil yang telah didapatkan perusahaan dan dari hasil laporan keuangan inilah perusahaan dapat mengambil keputusan yang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Manajemen perusahaan dapat melihat perkembangan perusahaan dari kinerja keuangannya dan menganalisis keuangan dengan menggunakan rasio Keuangan. Salah satu yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah ROI *(Return On Investment)* karena rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan, dengan cara menggunkan total aktiva perusahaan. Secara khusus bagi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang menghasilakan produk jadi yang siap dikomsumsi oleh masyarakat banyak dan mampu bertahan ditengah krisis ekonomi. Hal yang perlu diperhatikan untuk kemajuan perusahaan ini adalah perputaran aktiva lancar, piutang, dan persediaan dalam proses penjualan, pembelian, pembayaran secara langsung maupun kredit.

Tabel 1.1 Analisis Daftar *Return On Investmen* (ROI) Pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	ROI		
		2016	2017	2018
1	CEKA	17,51%	7,94%	7,22%
2	HOKI	11,83%	8,31%	11,89%
3	INDF	4,03%	6,40%	5,85%
4	MBLI	8,65%	13,16%	10,67%
5	SKLT	13,63%	13,61%	4,28%

Sumber Output: laporan keuangan subsektor makanan dan minuman di BEI

Pada tabel 1.1 merupakan analisis rasio *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan CEKA tahun 2016 ROI lebih tinggi sebesar 17,51% selisihnya pada tahun 2017 9,57% sedangkan tahun 2017 hanya sebanyak 7,94% dan 2018 7,22% selisihnya 0,72%, maka ROI perusahaan tersebut mengalami penurunan, untuk

perusahaan HOKI tahun 2016 ROI yang didapatkan sebanyak 11,83%, tahun 2017 sebanyak 8,31% selisihnya sebanyak 3,52%, dan tahun 2018 11,89 selisihnya pada tahun sebelumnya 3,58% untuk perusahaan ini dimana pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan dan tahun berikutnya mengalami kenaikan ROI kembali, perusahaan INDF tahun 2016 ROI yang didapat sebanyak 4,03% tahun 2017 6,40% selisihnya 2,37% tahun 2018 sebanyak 5,85% selisihnya pada tahun sebelumnya 0,58% untuk perusahaan ini mengalami kenaikan ROI yang lumayan signifikan dari tahun 2016 ke 2017 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 tetapi penurunan tidak signifikasn, perusahaan MBLI mendapatkan ROI pada tahun 2016 sebesar 8.65% tahun 2017 13,16 % selisihnya 4,51% mengalami kenai kan ROI untuk tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar 10,67% selisihnya 2,49% mengalami penurunana kembali pada tahun 2018, perusahaan SKLT mendapatkan ROI tahun 2016 sebesar 13,63% tahun 2017 13,61% selisihnya 0.2% mengalami penurunan pada tahun 2017 dan untuk tahun 2018 sebesar 4,28% selisihnya 9,33% mengalami penuruan yang signifikan pada tahun 2018.

Maka dapat disimpulkan apabila *Return On Investment* naik maka tingkat pengembalian untuk investor cenderung bertambah maka labah bersih pada perusahaan meningkat, dan apabila *Return On Investment* mengalami fluatuatif maka tingkat pengembalian investor cenderung menurun maka laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 1.2 Analisis Daftar Perputaran Aktiva Lancar Pada Subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Perputaran Aktiva Lancar		
		2016	2017	2018
1	CEKA	3,72%	4,30%	4,49%
2	HOKI	6,09%	3,15%	2,91%
3	INDF	2,29%	2,15%	2,21%
4	MBLI	3,62%	3,14%	2,90%
5	SKLT	3,74%	3,42%	4,06%

Sumber Output: laporan keuangan subektor makanan dan minuman di BEI

Pada tabel 1.2 Perputaran aktiva lancar yang didapat perusahaan CEKA pada tahun 2016 sebanyak 3,72% 2017 4,30% selisihnya 0,58% dan tahun 2018 sebesar 4,49% selisihnya 0,19% untuk perusahaan ini perputaran aktiva lancar yang dialami mengalami peningkatan setiap tahun nya, untuk perusahaan HOKI tahun 2016 sebesar 6,09%, tahun 2017 3,15 selisihnya 2,94% dan tahun 2018 2,91% selisihnya tahun sebelumnya 0,24% perusahaan ini mengalami penurunan setiap tahunya, perusahaan INDF tahun 2016 2,29% tahun 2017 2,15% selisihnya 0,14 dan tahun 2018 sebesar 2,21% selisihnya pada tahun sebelumnya 0,6% untuk perusahan ini mengalami penurunan setiap tahunnya, perusahaan MBLI tahun 2016 sebesar 3,62% tahun 2017 3,14% selisihnya 0,48% dan 2018 sebesar 2,90% selisih pada tahun sebelumnya 0,24% untuk perputaran aktiva lancar pada perusahaan ini mengalami penurunan setiap tahunnya, perusahaan SKLT tahun 2016 sebesar 3,74% tahun 2017 3,42% selisihnya 0,35 dan tahun 2018 4,06% selisihnya pada tahun sebelumnya 0,64% untuk perusahaan ini pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penuruan dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan perpuran aktiva lancar kembali.

Maka dapat disimpulan perputaran aktiva lancar pada perusahaan yang mengalami fluktuatif ini menggambarkan tidaklah baik untuk kelangsungan hidup bagi perusahaan.

Menurut (Della Lusyandra, 2019) dalam penelitianya yang berjudul pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva lancar dan perputaran aktiva tetap terhadap *net profit marjin*. Menyatakan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva lancar dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *net profit margin.*

Tabel 1.3 Analisis Daftar Perputaran Piutang Pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang		
		2016	2017	2018
1	CEKA	14,57%	14, 68%	12,52%
2	HOKI	8,96%	4,82%	5,47%
3	INDF	18,84%	17,21%	13,59%
4	MBLI	12,01%	5,92%	5,90%
5	SKLT	12,74%	6,38%	13,55%

Sumber Output: laporan keuangan subsektor makanan dan minuman di BEI

Pada tabel 1.3 perputaran piutang yang didapatkan perusahaan CEKA tahun 2016 sebesar 14,57% tahun 2017 14,68% selisihnya 0.11 dan tahun 2018 sebesar 12,52% selisih pada tahun sebelumnya 2,16% untuk perusahaan ini mengalami penurunnan pada tahun 2018 da mengalami peningkatan pada tahun 2017, perusahaan HOKI tahun 2016 8,96% tahun 2017 4,82% selisihnya 4,14% dan tahun 2018 5,47% selisihnya 1,33% untuk perusahaan ini mengalmi penurunan pada tahun 2017 yang signifkan dan tahun 2018 mengalami peningkatan kembali,

perusahaan INDF mendapatkan perputaran piutang tahun 2016 sebesar 18,84 tahun 2017 17,21% selisihnya 1,63% dan tahun 2018 13,59% selisih tahun sebelumya 3,62% untuk perusahaan ini mengalami penurunan setiap tahunnya dan yang mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018, perusahaan MBLI pada tahun 2016 12,01% tahun 2017 5,92% selisihnya 6,09% dan tahun 2018 5,90% selisihnya pada tahun sebelumnya 0,2% untuk perusahaan ini mengalami penurunan setiap tahun nya dan penurunannya signifikan.Untuk perusahaan SKLT tahun 2016 12,74% 2017 6,38% selisihnya 6,36% dan tahun 2018 13,55% selisihnya pada tahun sebelumnya 7,17% untuk perusahaan ini mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018.

Maka dapat disimpulkan apabila perputaran piutang perusahaan mengalami fluktuatif maka hai ini dapat menggambarkan penjualan perusahaan turun dan laba perusahan menjadi kecil.

Menurut (Nurafika, 2018) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan. sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.

Tabel 1.4 Analisis Daftar Perputaran Persediaan Pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan		
		2016	2017	2018
1	CEKA	6,61%	9,56%	10,08%
2	HOKI	8,90%	4,82%	5,47%
3	INDF	18,84%	17,21%	13,59%
4	MBLI	8,07%	6,51%	7,92%
5	SKLT	6,04%	5,60%	5,02%

Sumber Output: laporan keuangan subsektor makanan dan minuman di BEI

Tabel 1.4 perputaran persediaan yang didapatkan perusahaan CEKA tahun 2016 sebesar 6,61% tahun 2017 9,56% selisihnya 2,95% dan tahun 2018 10,08 selisihnya 0,52% perusahaan ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, perusahaan HOKI tahun 2016 sebesar 8,90% tahun 2017 4,82% selisihnya 4,08% dan tahun 2018 5,47% selisihnya 0,65% perusahaan ini mengalami penurunan setiap tahunnya, perusahaan INDF tahun 2016 18,84% tahun 2017 17,21% selisihnya sebesar 1,63% dan tahun 2018 13,59% selisihnya 3,62% perputaran persediaan perusahaan ini mengalami penurunan setiap tahunnya dan yang paling signifikan pada tahun 2018, perputaran persediaan perusahaan MBLI tahun 2016 8,07% tahun 2017 6,51% selisihnya sebesar 1,56% dan tahun 2018 7,92% selsihnya pada tahun sebelumnya adalah sebesar 1,41% untuk perputaran persediaan ini setiap tahunnya mengalami penurunan, perusahaan SKLT tahun 2016 6,04% tahun 2017 5,60% selisihnya 0,44% dan tahun 2018 5,02% selisihnya pada tahun sebelumnya 0,58% untuk perusahaan ini mengalami penurunan perputaran persediaan setiap tahunnya.

Maka dapat disimpulkan perputaran persediaan yang mengalami fluaktutif, hal ini menggambarkan penjualan perusahaan cenderung berkurang yang nantinya akan berdampak kepada laba perusahaan yang menurun.

Menurut (Suprihatin & Nasser, 2016) bahwa secara simultan perputaran kas, piutang usaha, persediaan dan leverange perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas pada perusahaan. Sedangkan menurut menurut (Dedy Septiadi et al., 2019) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti ingin menguji kembali penelitian yang sudah diteleti oleh peneliti sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk memilih judul **"PENGARUH PERPUTARAN, AKTIVA LANCAR PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang penulis identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Turun atau naiknya profitabilitas *Return On Investment* pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran aktiva lancar, perputaran piutang dan perputaran persediaan, hal ini juga mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menanamakan modalnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2019.
2. Turun atau naiknya perputaran aktiva lancar dapat mempengaruhi *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2019.
3. Turun atau naiknya perputaran piutang dapat mempengaruhi *Return On Investment* pada perusahaan. Namun, ada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman memungkinkan penjualan kredit, dimana akan mengalami ketidak lancaran dalam mendapatkan keuntungan akibat terjadinya berbagai masalah.
4. Turun atau naiknya perputaran persediaan juga mempengaruhi *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2015-2019.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk penelitian ini juga membatasi masalah supaya lebih mempermudah atau memahami permasalahan dalam penelitian ini supaya tidak menyimpang dari judul

persoalan penelitian ini. Maka penulis akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang mewakili yaitu Perputaran aktiva lancar, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaaan.
2. Penelitian ini mengambil data tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. Objek penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.
4. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Investment (ROI)*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh perputaran aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Invesstment* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tahun 2015-2019.
2. Apakah pengaruh perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tahun 2015-2019.
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tahun 2015-2019.

4. Apakah perputaran aktiva lancar, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tahun 2015-2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran aktiva lancar terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui perputaran piutang terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufactur subsektor makanan dan minuman Tahun 2015-2019
3. Untuk mengetahui perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufactur subsektor makanan dan minuman Tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui perputaran aktiva lancar, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tahun 2015-2019

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadirefrensi atau masukan bagi pihak lain untuk penelitian selanjutnya, serta membantu penerapan ilmu berdasarkan teori yang peneliti dapatkan kedalam praktekperusahaan dan menambah wawasan.

1.6.2 Aspek praktis

1. Bagi peneliti

   Hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan, uji kemampuan, serta mengetahui lebih jelas penerapan teori yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai perputaran aktiva lancar, perputaran piutang, dan perputaran persedian terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

   peneliti diharapkan untuk bias memberikan nilai tambah karya ilmiah .

3. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian yang telah peneliti peroleh diharapkan agar dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai perputaran aktiva lancar, perputaran piutang, dan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara terus menerus di masa yang akan datang.

4. Pihak lainnya

   Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi dan memberikan masukan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian, penelitian ini tentunya memiliki begitu banyak kekurangan. Oleh karena itu, demi kesempurnaannya peneliti lain dapat melanjutkan penelitian yang telah penulis lakukan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Menurut (Isslahuzzaman, 2012:22) akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dengan suatu perlakuan logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan, yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Begitu juga dengan (Yulius. H, 2012:2) yang juga menyatakan bahwa akuntansi secara umum sebagai sebuah proses identifikasi, pencatatan, dan pelaporan seluruh transaksi atau kejadian ekonomi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Hasil dari proses akuntansi nantinya akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil dari pencatatan tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan terdiri dari pemilik perusahaan, investor, pemerintah, karyawan. Setiap pengusaha tentuya membutuhkan akuntasi sebagai patokan dalam menilai kinerja usahanya sebagai langkah untuk pengembangan usahanya dimasa mendatang. Dan begitu pula dengan investor sangat membutuhkan akuntansi dalam menghitung keuntungan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari sebagian perusahaan. Sementara, karyawan juga membutuhkan akuntansi untuk mengetahui kemampuan perusahaan selama periode berjalan. Jadi akuntansi merupakan fungsi utama dalam perusahaan dalam menghitung keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi

adalah salah satu alat yang digunakan oleh setiap pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dari hasil proses akhir atas informasi laporan keuangan.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan, sebab dari laporan keuangan diperoleh informasi untuk memprediksi kejadian dimasa mendatang. Laporan keuangan akan diproses dengan cara memperbandingkan, evaluasi, dan analisis, dengan cara tersebut maka dapat diperkirakan atau diprediksi kejadian apa yang terjadi dimasa mendatang, oleh sebab itu begitu sangat pentingnya laporan keuangan bagi pihak yang membutuhkan.

Awalnya laporan keuangan pada perusahaan hanya digunakan sebagai alat penguji dalam suatu pekerjaan dalam pembukuan. Seiring dengan kemajuan ekonomi sekarang ini yang semakin maju, laporan keuangan tidak hanya semata alat penguji saja, akan tetapi sebagai salah satu alat penentu dan menilai posisi keuangan perusahaan. Sehingga pihak-pihak berkepentingan dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran keadaan kondisi keuangan dalam suau perusahaan, dimana neraca menggambarkan nilai aktiva, hutang, modal, dan laporan laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2013:7) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam pengertian yang sederhana adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam satu periode tertentu. Sedang (Isslahuzzaman, 2012:242-243) menyatakan bahwa laporan keuangan *(financial statement)* adalah informasi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil

usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu yang terdiri dari atas neraca, daftar laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2013:2) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan peusahaan tersebut. Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut (Fahmi, 2013:5) adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan dapat memberikan gambaran atas kondisi keuangan perusahaan tersebut secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu yang memberikan manfaat bagi setiap pihak yang berkepentingan tentang kondisi perkembangan keuangan perusahaan tersebut dimana ketika dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Macam-Macam Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari tiga macam yaitu sebagai berikut:

1. Neraca *(balance sheet)*

   Menurut (Heri, 2014:14) neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari neraca ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan dalam perusahaan.

2. Laporan rugi-laba *(profit/loss statement/income statement)*

   Laporan laba rugi menurut (Kasmir, 2013:8) adalah menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam arti, laporan laba rugi harus dibuat dalam

siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan dan sumber pengguna *(statement of sorce and uses of funds)*

   Laporan sumber dan dana pengguna adalah laporan yang menunjukkan dari mana saja laporan dan sumber pengguna dihasilkan dan dialokasikan.

2.1.3 Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam (Kasmir, 2013:3) menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun. Adapun komponen-kompoen laporan posisi keuangan atau neraca menurut (Wahyudiono, 2014:23) yaitu sebagai berikut:

1. Asset atau Aktiva

   Asset atau aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Asset juga terdiri atas beberapa bagian yakni aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban atau biaya yang ditangguhkan, dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tergolong lancar atau berubah sesuai dengan keadaan operasional perusahaan, yang terdiri atas kas, deposito, piutang usaha, persediaan barang, biaya dibayar dimuka. Investasi jangka panjang adalah salah satu cara investasi penanaman dana yang jangka panjang yang cukup lama. Yang terdiri atas saham, obligasi, atau pinjaman kepada perusahaan lain. Dan aktiva

tetap merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri atas, tanah, bangunan, atau gedung, mesin, dan peralatan kantor. Aktiva tidak berwujud adalah harta perusahaan yang terdiri dari, hak cipta, hak sewa, hak paten, merek dagang, goodwill. Beban atau biaya yang ditangguhkan merupakan pengeluaran atau biaya jangka panjang atau periode yang mempunyai manfaat. Biaya ini yang terdiri dari aktivitas pemasaran, penelitian, dan mekanisme pembebanan secara bertahap yaitu penyusutan (depresiasi, amortisasi, dan deplesi).

2. Kewajiban (utang)

Utang merupakan kewajiban perusahaan membayar utangnya kepada pihak lain dalam bentuk sejumlah uang atau memberikan dalam bentuk barang atau jasa pada tanggal tertentu. Utang juga terdiri dari utang lancar, dan utang jangka panjang berdasarkan jangka waktu pengembaliannya.

3. Modal *(Equity)*

Modal adalah berupa dana yang berasal dari pemilik perusahaan, pada perseroan terbatas modal dapat disebut dalam bentuk saham. Modal juga merupakan komponen pasiva yang tergolong atas modal, laba tahun berjalan dan juga laba yang ditahan. Keuntungan perusahaan akan dikurangi dengan pengambilan pribadi, deviden, dan kebutuhan perusahaan akan disajikan sebagai laba ditahan.

2.1.4 Laporan Laba Rugi

Menurut (Wahyudiono, 2014:31) Laporan laba rugi adalah bentuk laporan keuangan yang menyajikan pendapatan, biaya, dan laba perusahaan dalam periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdiri dari pendapatan utama, harga pokok penjualan, biaya usaha, pendapatan, dan biaya-biaya diluar usaha perusahaan serta pos-pos luar biasa. Pendapatan operasional juga adalah pendapatan pada perusahaan jasa, dagang, dan industri yang mendapatkan hasi dari penjualan barang atau jasa kepada pihak pembeli, penyewa, pelanggan. Bagi perusahaan

Dagang harga pokok penjualan berupa penjualan barang dagang yang telah dibeli dan kemudian dijual kembali selama periode tertentu. Serta bagi peusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pabrik hal ini tidak langsung dikeluarkan dalam proses pembuatan barang. Kemudian untuk perusahaan jasa meliputi biaya-biaya bahan, tenaga kerja, dan penyediaan dalam bentuk jasa dan pelayanan. Biaya usaha atau operasional timbul ketika aktivitas penjualan atau pemasaran barang terjadi dalam kegiatan administrasi dan umum. Biaya-biaya penjualan meliputi biaya yang secara langsung berhubungan dengan penjualan dan pengiriman barang dagang yang meiliputi biaya advertensi, pengiriman, dan biaya yang berhubungan dengan toko, biaya gaji manajer penjualan, biaya transportasi. Biaya umum dan administrasi terdiri dari biaya-biaya pengawasan dan penyelenggaraan administrasi kantor, pemeliharaan catatan akuntansi, biaya pembelian, penagihan piutang.

Pendapatan non operasional terdiri atas pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan yang tidak berkaitan lagsung dengan usaha pokok perusahaan,

contohnya pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden, dan komisi. Dan biaya lain-lain juga terdiri dari biaya bunga, biaya sewa, dan biaya lainnya.

2.1.5 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas sangatlah penting bagi para investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan ketika ingin melakukan suatu investasi sebab informasi yang didapat dari laporan arus kas akan mampu memberikan sebuah gambaran bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau arus kas pada masa mendatang. Oleh karena itu akan terlihat dalam laporan arus bagaimana suatu perusahaan dalam menggunakan kasnya. Dan saat membandingkan lapora arus kas selama beberapa periode, sehingga dapat dipergunakan dalam memberi penilaian bagaimana kemungkinan arus kas dimasa mendatang dan memprediksi apakah perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut (Wahyudiono, 2014:41) laporan arus kas adalah laporan menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu. Aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan adalah berawal dari sumber dan penggunaan kas. Laporan arus kas dari aktivitas operasi memberikan suatu informasi tentang aliran kas masuk dan aliran kas keluar sehubungan dengan kegitan operasional pada perusahaan tersebut. Aliran kas ini dalam bentuk kas yang diterima dari kegiatan penjualan, kas yang diperoleh dari penagihan utang dagang, dan kas yang diperoleh dari bunga pendapatan perusahaan atau deviden. Sedangkan alira kas keluar dalam bentuk

pembayaran kepada *supplier*, pembayaran gaji pegawai dan upah buruh, pembelian persediaan, dan juga pembayaran pajak.

Laporan arus kas dari aktivitas investasi memberikan informasi tentang aliran kas berhubungan dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Yang tergolong dalam aliran kas masuk dari aktivitas investasi adalah kas yang diterima dari pembayaran pokok cicilan oleh dari pihak perusahaan lain, kas yang diperoleh dari penjualan surat berharga kepada pihak perusahaan lain. Dan sedangkan aliran kas keluar aktivitas investasi meliputi pembelian atau perolehan aktiva tetap perusahaan, pinjaman yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada pihak perusahaan lain, dan pembelian surat berharga yang dilakukan suatu perusahaan kepada pihak perusahaan lain.

Sedangkan laporan arus kas dari aktivitas pembiayaan memberikan suatu informasi tentang aliran kas yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan. Yang terdiri atas aliran kas masuk contohnya kas yang diperoleh dari penerbitan suatu obligasi, kas yang diperoleh dari dari penjualan sejumlah saham perusahaan sendiri. Dan aliran kas keuar aktivitas pembiayaan berupa pembayaran suatu obligasi yang telah pernah diterbitkan dan telah jatuh tempo, dan pembayaran deviden kepada pihak pemegang saham, serta pembelian kembali saham yang sudah pernah diterbitkan sebelumnya.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang sudah disusun berdasarkan data yang relevan dan akurat dan sudah memenuhi prosedur akuntansi dengan penilaian yang benar akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan yang sebenarnya. Supaya laporan keuangan lebih berarti dan mudah dimengerti, serta dipahami oleh berbagai pihak lain, maka harus dilakukan analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis laporan keuangan ini akan memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga dari kelebihannya pihak manajemen perusahaan mampu mempertahankan kinerja perusahaan, dan dari segi kekurangan yang dimiliki pihak manejemen akan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki dan menutupinya. Jadi dengan diketahuinya informasi tentang kelebihan dan kekurangan perusahaan, maka akan terlihat gambaran kinerja perusahaan selama ini.

Pada penjelasan sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan sarana informasi yang melaporkan setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis kegiatan yang telah dilakukan akan dibuat dalam bentuk angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam bentuk mata uang asing. Angka-angkan dalam laporan keuangan akan kurang berarti bila dilihat satu sisi saja. Angka-angka dalam laporan keuangan akan menjadi lebih apabila melakukan suatu perbandingan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan ada beberapa cara yang perlu dilakukan agar setiap laporan keuangan lebih bermanfaat yaitu dengan cara melakukan analisis rasio.

Menurut (Kasmir, 2013:72) dalam bukunya analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan

keuangan atau pos-pos antara neraca dan laporan laba-rugi. Ketika analisis rasio ini dilakukan, maka perusahaan akan mengetahui bangaimana kinerja perusahaan apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Analisis rasio keuangan juga memberikan gambaran penilaian tentang kemampuan manejemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya secara efektif.

Ada beberapa bentuk rasio yang digunakan dalam menganalisis rasio keuangan menurut (Wahyudiono, 2014:71) yaitu:

1. Rasio leverage *(solvabilitas)*

   Rasio leverage bertujuan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya, yang meliputi: rasio utang, *debt to equity rasio*, *times interest earned*, dan *debt service coverage*.

2. Rasio Likuiditas

   Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang terdiri atas: modal kerja netto terhadap total aktiva, *current ratio*, *quick* atau *acid test ratio*.

3. Rasio profitabilitas (efisiensi)

   Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisien penggunaan aktiva perusahaan, meliputi: *basic earning power*, *return on equity*, *return on assets*, dan *profit margin*.

4. Rasio Profitabilitas

   Rasio aktivitas atau perputaran aktivitas atau perputaran aktiva yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki, yang terdiri atas: perputaran piutang, perputaran persedian.

5. Rasio nilai pasar

   Rasio nilai pasar digunakan oleh perusahaan untuk meghitung rasio nilai pasar dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan internal dan data dari pasar modal, yang terdiri atas: *price earning ratio* dan *market too book value ratio*

2.1.7 Profitabilitas

Suatu kegiatan usaha didirikan atau dilakukan tentunya memiliki suatu tujuan yaitu untuk memperoleh laba ataupun keuntungan yang memaksimalkan dari setiap kegiatan usahanya. Pada saat memperoleh laba sesuai dengan yang ditargetkan manajemen perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan investasi baru, dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan tersebut, dan meningkatkan nilai perusahaan, serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan. Untuk itu perusahaan ditekankan untuk mampu mencapai target yang sudah ditetapkan oleh manajemen perusahaan, keuntungan yang besar yang telah diperoleh perusahaan saat mencapai target yang telah diharapkan tidak berarti asal untung saja bagi pihak perusahaan. Untuk itu digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilits, dan dengan disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2013:196) menyatakan bahwa rasio yang dapat digunkan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas bagi perusahaan akan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditujukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan perusahaan. Jadi, rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan tersebut.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu menurut (Kasmir, 2013:199) yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

   Profit margin adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, yang dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Profit margin* terdiri atas margin laba kotor yang menggambarkan laba yang relative perusahaan dalam penetapan harga pokok penjualan, dan margin laba bersih menggambarkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualannya. Untuk menghitung margin laba kotor dapat dilakukan dengan cara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok pejualan dibandingkan dengan penjualan.

$$Profit\ margin = \frac{(\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan})}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.1 Profit margin

Margin laba bersih dapat dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Salaes}}$$

Rumus 2.2 NPM

2. *Return On Assets (ROA)* atau hasil pengembalian aktiva

Return on total assets adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam menggambarkan tingkat hasil pegembalian *(return)* atas jumlah aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan. Semakin rendahnya rasio ini, maka akan semakin kurang baik bagi perusahaan. Begitu juga sebaliknya, rasio ini juga digunakan dalam mengukur kemampuan dari seluruh aktivitas operasi perusahaan dengan cara melakukan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan total assets.

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3 ROA

Selain cara melakukan perbandingan laba setelah bunga dan pajak, untuk mengetahui hasil pengembalian investasi maka dapat dihitung dengan pendekatan Du Pont, yaitu dengan cara sebagai berikut:

Return On Assets = margi laba bersih × perputaran total aktiva

Rumus 2.4 ROA pendekatan Du Point

3. *Return On Investmen (ROI)*

Return on investment adalah rasio yang menggambarkan hasil *(return)* dari sejumlah aktiva yang perusahaan pergunakan dalam mengukur efisiensi manajemen perusahaan. Rasio ini menggambarkan dari keseluruhan dari aktiva

yang dikendalikan. Adapun rumus yang dapat digunakan menurut (Kasmir, 2013:139) yaitu sebagai berikut:

$$Return\ On\ Investment = \frac{\text{Earning After Interst And Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.5 ROI

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau yang disebut rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang menggambarkan penggunaan modal secara efisiensi. Rasio ini dapat digunakan dalam mengukur dengan cara membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Earning After Interst And Tax (EAIT)}}{\text{Total equity}}$$

Rumus 2.6 ROE

2.1.8 Perputaran Aktiva Lancar *(Current Assets Turn Over)*

Menurut (Kasmir, 2013:96) mendefenisikan bahwa aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera diuangkan (ditunaikan) dan paling lama satu tahun. Sedangkan menurut (Fahmi, 2013:133) *current asset* (aset lancar) merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat dijadikan uang tunai dengan penetapan periode waktu tertentu satu tahun.

Menurut (Bambang Riyanto, 2011:19) mengungkapkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali putaran dalam proses produksi dan proses perputaran adalah dalam jangka waktu pendek umunya kurang dari satu tahun.

Untuk dapat melihat perputaran aktiva lancar maka dapat dilakukan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar seperti yang dinyatakan oleh (Wahyudiono, 2014:64) mengemukakan bahwa tingkat perutaran aktiva lancar dapat dihitung dari neraca dan peritungan laba rugi (*income statement)* pada suatu saat tertentu dengan cara sebagai berikut:

$$Current\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Rumus 2.7 Perputaran aktiva lancar

2.1.9 Perputaran Piutang

Perusahaan selalu berusaha meningkatkan penjualannya agar setiap kegiatan usahanya dapat berjalan dengan optimal dengan cara melakukan penjualan secara kredit kepada pembeli atau pelanggannya. Dan penjualan yang secara kredit itu menyebabkan timbulnya piutang kepada pihak perusahaan. Menurut (Isslahuzzaman, 2012:358) yang menyatakan klaim kepada pihak lain atau uang, barang atau jasa yang diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus kegitan perusahaan. Dan menurut (Wahyudiono, 2014:56) menyatakan bahwa piutang adalah kewajiban jangka pendek yang merupakan utang dari pihak lain kepada perusahaan yang timbul karena peruahaan menjual barang atau jasa secara kredit.

Sedangkan (Heri, 2014:76) menyatakan bahwa piutang menjadi piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain. Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari setiap pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa yang diberikan secara kredit yang dinamakan piutang usaha, piutang usaha akan ditagih dengan

jangka waktu relative pendek, biasanya 30 sampai 60 hari, jadi bila dikelompokkan dalam neraca sebagai aset lancar. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan pada pihak wesel yang telah berutang kepada pihak perusahaan. Dimana melakukan pembelian barang atau jasa dalam bentuk kredit atau pinjaman sejumlah uang. Dan sedangkan piutang lain-lain dikelompokkan dan dilaporkan dengan cara terpisah dalam neraca, yang terdiri atas: piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, dan piutanglainnya.

(Wahyudiono, 2014:84) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun dapat diukur dengan cara membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata umur piutang.

$$Perputaran\ Piutang = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Rata} - \text{rata umur piutang}}$$

Rumus 2.8 Perputaran aktiva Piutang

Sedangkan menurut (Kasmir, 2013:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Maka jika semakin meningkatnya rasio perusahaan akan semakin menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang. Begitu pula dengan sebaliknya, bila rasio perusahaan rendah dan pastinya keadaan perusahaan baik.

Rumus cara mengitung rasio perputaran piutang memurut (Kasmir, 2013:176) yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata umur piutang

$$Perputaran\ Pituang = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata} - \text{rata piutang}}$$

Rumus 2.9 Penjualan kredit dengan rata-rata piutang

2. Membandingkan penjualan kredit dengan piutang

$$Perputaran\ piutang = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2.10 Penjualan kredit dengan piutang

Semakin cepatnya perputaran piutang dalam perusahaan maka resiko terjadinya kerugian piutang yang tak tertagih dalam perusahaan tersebut semakin kecil, serta semakin kecil juga modal perusahaan yang akan ditanamkan kedalam bentuk piutang, sehingga kas yang diterima dari pelunasan utang tersebut dari setiap pelanggan dapat dipergunakan pihak perusahaan untuk membeli kebutuhan perusahaan dalam bentuk persediaan barang, dan kemudian akan dijual kembali demi mendapatkan keuntungan ataupun pendapatan dalam aktiva lainnya yang memberikan manfaat untuk perusahaan.

2.1.10 Perputaran Persediaan *(Inventory Turn Over)*

Persediaan begitu sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, karena persediaan adalah salah satu alasan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya. Setiap perusahaan harus mempunyai stok persediaan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan setiap pelanggannya agar dapat meningkatkan penjualannya. Namun stok persediaan yang banyak menumpuk tidaklah baik yang akan menimbulkan atau menambah beban saja, seperti dalam hal penyimpanan dan juga kerugian yang disebabkan penurun harga persediaan tersebut, dan juga akan menyebabkan kerusakan akibat terlalu

lama disimpan digudang, serta adanya perubahan pesanan pembelian dari pelanggan. Menurut (Dunia, 2013:374) yang mengemukakan, bahwa persediaan dapat didefinisikan sebagai aset terwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual.

Sedangkan (Kasmir, 2013:41) menyatakan bahwa persediaan itu barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat atau gudang, serta merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Dan untuk perusahaan dagang persediaan itu adalah berupa semua barang yang akan diperdagangkan. Sebaliknya bagi perusahaan manufaktur persediaan itu yang terdiri dari bahan mentah, barang dalam proses, dan juga barang jadi.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai kondisi persediaan yang seimbang. Menurut (Fahmi, 2013:133) menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, yang bila diartikan jika perputaran persediaan kecil maka akan berdampak pada penumpukan barang dalam gudang, dan sebaliknya bila perputarannya tinggi maka jumlah barang yang tersimpan dalam gudang akan kecil. jadi pada saat terjadi kesulitan untuk memperoleh bahan atau barang dipasaran yang diakibatkan gagal panen, bencana alam, kekacauan dalam masalah politik dan keamanan, hal ini akan mempengaruhi aktivitas produksi perusahaan dan mempengaruhi aktivitas penjualan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut (Kasmir, 2013:180), perputaran persediaan itu adalah rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali data yang ditanam dalam bentuk persediaan *(inventory)* ini berputar dalam satu periode. Rasio ini disebut rasio perputaran persediaan *(inventory turnover).* Dan perputaran persediaan juga rasio yang menunjukkan berapa kali barang diganti selama satu tahun.

Menurut James C. Van Home dalam (Kasmir, 2013:180) rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan cara membandiingkan antara harga pokok barang yag dijual dan nilai sediaan, yaitu itu sebagai berikut:

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Nilai sediaan}}$$

Rumus 2.11 membandingkan harga pokok djual dan nilai persediaan

Menurut J. Fred Weston dalam (Kasmir, 2013:180) perputaran persediaan dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan dan nilai persediaan sebagai berikut:

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Nilai persediaan}}$$

Rumus 2.12 membandingkan penjualan dan nilai persediaan

Menurut (Dunia, 2013:374) menyatakan bahwa perputaran persediaan menunjukkan beberapa kali secara rata-rata persediaan barang dijul selama satu periode. Rasio ini dapat menujukkan seberapa baiknya perusahaan dalam mengelolah perusahaannya, yaitu sebagai berikut:

$$Perputran\ Persediaan = \frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Persediaan Rata} - \text{rata}}$$

Rumus 2.13 Perputaran persediaan

Pada saat rasio perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, maka kinerja perusahaan bekerja lebih baik dan likuid persediaan juga baik. Begitu juga pada saat perputaran persediaan rendah maka kinerja perusahaan tidak baik atau tidak produktif dan jumlah persediaan akan menumpuk. Maka ini akan menyebabkan investasi dalam tingkat pegembalian rendah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah satu panduan atau refrensi bagi setiap penulis pada saat dalam penelitian. Sehingga penulis dapat memperkaya teori yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan penelitian yang digunakan. Adapun beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, menurut (Nurafika, 2018), dalam judul penelitiannya "pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan Debt To Equity Ratio terhadap profitabilitas mengemukakan bahwa perputaran piutang perputaran persediaan dan Debt To Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Diana perputaran piutang 0,4462 yang menunjukkan 44,62%yang berkontrubusi perputaran piutang terhadap profitabilitas, dan secara parsial perputaran persediaan 0,3844 yang menunjukkan sekitar 38,44% besarnya kontribusi perputaran persediaan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial *debt on ratio* 0,5064 kontribusi debt on ratio sekitar 50,64% terhadap profitabilitas.

Kedua, (Diana, 2016) menurut dalam judul penelitianya "pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia". Mengemukakan bahwa perputaran kas berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan untuk perputaran piutangnya tidakt berpengaruh signifikan terhadap rofitabilitas, makan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabillitas.

Ketiga, menurut (Arianti, 2018) dalam judul penelitiannya "pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. Ultara Jaya Milk Industry dan Trading Company,Tbk." mengemukakan bahwa perputaran piutang tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. ultra jaya milk industry dan trading company Tbk, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. ultra jaya milk industry dan trading company Tbk. Dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. ultra jaya milk industry dan trading company Tbk. Sedangkan simultan Perputaran piutang, perputaran kas daan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. ultra jaya milk industry dan trading company Tbk.

Keempat, menurut (Tiong, 2017) dalam judul penelitiannya perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk." Mengemukakan bahwa perputaran piutang dengan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan profitabilitas.

Kelima, menurut (Gabriela, 2018) dalam judul bukunya "pengaruh perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia." mengemukakan bahwa perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan

kosmetik dalam keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh signifikan. Dan rasio perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia, sedangkan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia.

Keenam, (Kustinah, 2017) dalam judul penelitannya "pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada unit usaha toserba koperasi PT.LEN Bandung." Mengemukakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama tidak berpegaruh besar dan signifikan terhadap profitabilitas PT. LEN Bandung pada tahun 2008-2012.

Ketuju, menurut (Canizo, 2017) dalam judul penelitiannya "pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket di Timor Leste". Mengemukakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kedelapan, menurut (Fadrul & Pratama, 2019) dalam judul penelitiannya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursak Efek Indonesia periode 2011-205. Mengemukakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan, dan sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan proferti dan real esate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kesembilan, (Parlina, 2017) Menurut dalam judul penelitiannya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas melalui perputaran piutang sebagai variabel intervening. Mengemukakan bahwa pengaruh perputaran mmodal kerja memiliki pengaruh sangat kecil terhadap Return On Asset, dan tidak terdapat perngaruh langsung perputaran modal kerja ke perputaran piutang ke Return On Asset sangat kecil, serta total pengaruh (korelasi perputaran modal kerja ke Return On Asset).

2.3 Kerangka Pemikiran

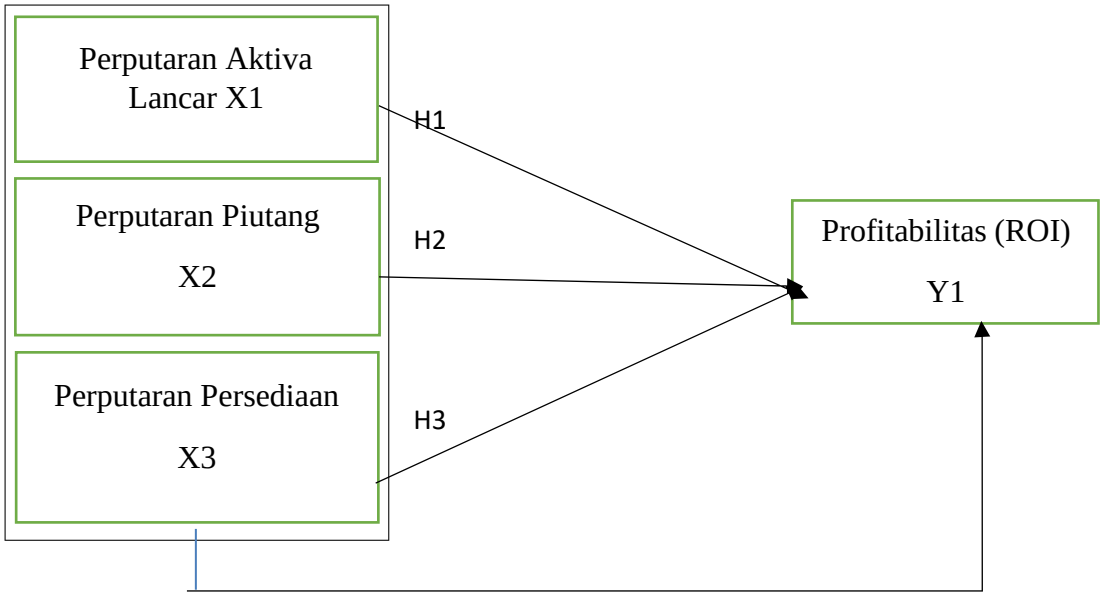

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari gambar 2.1 diatas terdapat empat variabel yang saling berhubungan, dan akan dijelaskan oleh penulis bahwa variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dan sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran aktiva lancar, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiono, 2012) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumus masalah penelitian, oleh karena itu rumus masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

H1 : Perputaran aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019.

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh signfikan terhadap *Return On Investment* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019.

H4 : Perputaran aktiva lancar, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Adapun desain penelitin yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa yang terjadi saat ini. (Sugiono, 2015) didalam bukunya menyatakan bahwa desain penelitian merupakan setiap penelitian harus bermula dari masalah yang diteliti akan berbeda-beda. Oleh sebab itu penulis menggambarkan proses dalam penyelesaian penelitian ini.

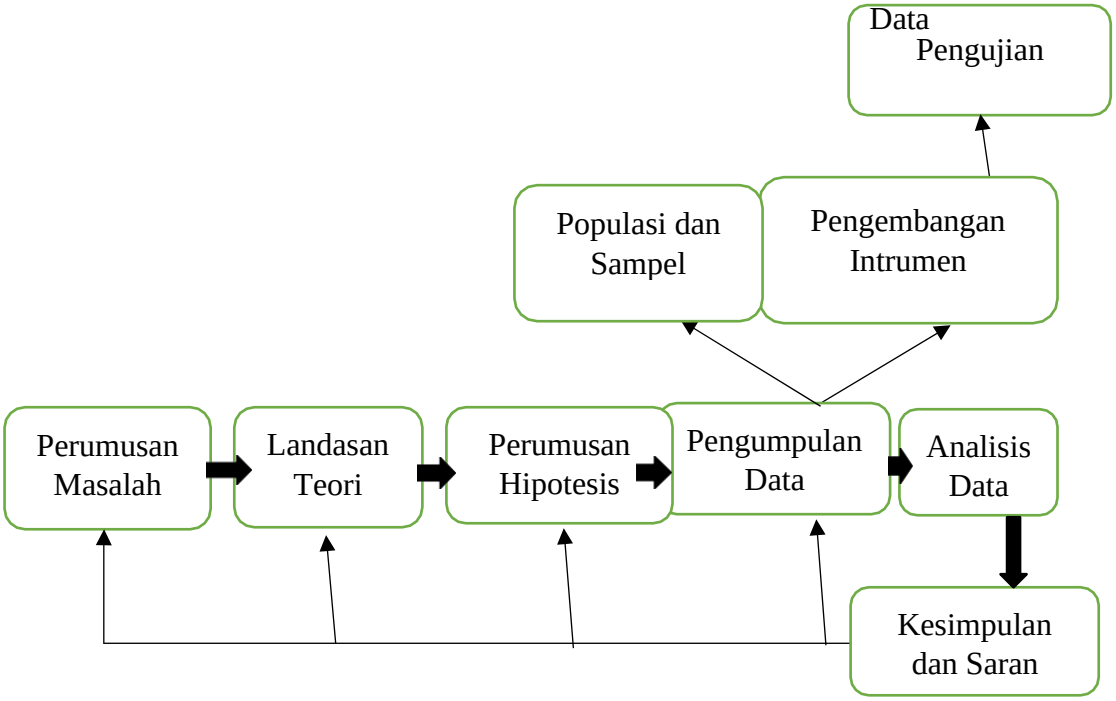

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian harus mempunyai pengertian yang jelas, oleh sebab itu bila tidak memiliki pengertian yang yang jelas akan menimbulkan masalah. Menurut (Sugiono, 2013) menyatakan bahwa variabel adalah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam peneliitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perputaran aktiva lancar, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

a. Perputaran aktiva lancar

Menurut (Bambang, 2014:64) menyatakan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang habis pakai dalam satu kali putaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

$$Current\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Rumus 3.1 Perputaran aktiva lancar

b. Perputaran piutang

Menurut (Kasmir, 2013:139) dalam Dewi rasio perputaran piutang (receivable turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang ini berputaran dalam satu periode.

$$Perputaran\ piutang = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata} - \text{rata Piutang}}$$

Rumus: 3.2 Perputaran piutang

c. Perputaran persediaan

Menurut (Dunia, 2013:374) persediaan merupakan persediaan barang dagang (hanya ada satu klasifikasi), dimana ada barang dagang ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah lansung dalam bentuk siap dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari.

$$Perputaran\ Persediaan = \frac{Beban\ pokok\ penjualan}{Persediaan\ rata - rata}$$

Rumus 3.3 Perputaran Persediaan

2. Variabel Terikat

Menurut (Sugiono, 2013) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Menurut (Fahmi, 2013:139) profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.

$$ROI = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

Rumus: 3.4 ROI

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
ROI	Menurut (Fahmi, 2013:139) profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.	$ROI = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$	Nominal
Perputaran Aktia Lancar	Menurut (Kasmir, 2013:64) Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali putaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun).	$Current\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}}$	Nominal
Perputaran Piutang	(Wahyudiono, 2014:84) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat dilunasi dalam satu tahun, dapat diukur dengan cara membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang.	$Perputaran\ piutang = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata} - \text{rata Piutang}}$	Nominal
Perputaran Persediaan	(Dunia, 2013:374) perputaran persediaan menujukkan beberapa kali secara rata-rata persediaan barang dijual selama satu periode.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata – rata}}$	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakeristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dalam sebuah kesimpulan. Dalam penelitiaan ini mengambil laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kode	Nama perusahaaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Budi Teknokultural Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT Sariguna PrimatirtaTbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	PT Sentral Food Indonesia Tbk
11	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	PT Indofoof Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	PT Magna Investasi Mandiri Tbk
17	MLBI	PT Mulia Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	PT Mayora Indonesia Tbk
19	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	PT Nippon Indosari Coporinda Tbk
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiono, 2015) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakeristik yang dimiliki oleh populasi, dimana peneliti tidak mengambil keseluruhan dari populasi untuk diteliti, sampel yang diambil harus betul-betul mewakili dari keseluruhan populasi.

Sampel penelitian yang diambil dari populasi adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel dengan cermat dan relevan dengan penelitian tersebut. Sampel yang dipeoroleh dari perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019.
2. Periode laporan keuangan perusahaan maufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan konsisten didalam perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel: 3.3 sampel yang memenuhi kriteria

NO	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				
			1	2	3	4	5
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	√		
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√		
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√		
4	BTEK	PT Budi Teknokultural Unggul Tbk	√	√	√		
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√		
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√		
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
8	CLEO	PT Sariguna PrimatirtaTbk	√	√	√	√	√
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√
10	FOOD	PT Sentral Food Indonesia Tbk	√	√	√		
11	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	√	√	√		
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	√	√	√
13	ICBP	PT Indofoof Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√
14	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	√	√	√		
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√
16	MGNA	PT Magna Investasi Mandiri Tbk	√	√	√		
17	MLBI	PT Mulia Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
18	MYOR	PT Mayora Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
19	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	√	√		
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	√		
21	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	√		
22	ROTI	PT Nippon Indosari Coporinda Tbk	√	√	√	√	√
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	√		
24	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	√
25	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√		
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√		

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil penyeleksian kriteria sampel pada tabel 3.3 maka sampel penelitian yang diperoleh adalah sebanyak 10 perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Tabel 3.4 sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	PT. Data Djakarta Tbk
4	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Coporinda Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indonesia Tbk
9	MLBI	PT Mulia Bintang Indonesia Tbk
10	CLEO	PT Sariguna Prima Tirta Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitif adalah data dalam bentuk kuantitas yang mewakili dengan menggunakan angka atau numerik. Data diperoleh dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data sekunder dalam berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2015 sampai dengan 2019. Data ini diperoleh dari situ web BEI yaitu http://www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan yang sudah dianalisis dan sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Dengan cara mengambil data-data secara langsung maupun tidak langsung. Adapun cara pengumpulan data ini dengan mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Aktivitas analisis data penelitian berupa pengelompokan dan penyajian data berdasarkan variabel yang akan diteliti, serta mengolah data agar dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Analisis kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan data berbentuk angka dan perhitungan statistik. Data akan dikumpulkan dalam tabel, dan selanjutnya akan diproses melalui software SPSS V25 sehingga menghasilkan hasil penelitian berupa gambar, tabel dan grafik yang bermanfaat bagi hasil penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

(Sugiono, 2015) mendefenisikan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data,

bentuk data, yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data tidak bias menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012:61) sedangkan model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil *(ordinary least square/OLS)* merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik *(Best Linear Unbias/BLUE).* Adapun uji asumsi klasik dalam penellitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal (Wibowo, 2012:61) Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikannya adalah > 0,05. Untuk mengetahui suatu data beristribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan mengunkakan grafik normal plot (Wibowo, 2012:61) Pada grafik normal plot dengan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data telah menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Didalam regresi tidak boleh terjadi *multikolinearitas,* maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara

variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Wibowo, 2012:87) Uji multikolineritas dengan tujuan untuk menguji antar variabel bebas (independen) dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VFI) (Sugiono, 2012:87) Dalam menentukan ada tidaknya *multikolinearita*s yaitu dengan cara melihat nilai VIF yaitu:

1. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolineritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka homoskedatisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Suatu model dikatakan memiliki masalah heterokedasitas ada atau terdapat varian variabel dalam model tidak sama. Gejala ini dapat juga diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan tersebut. Uji heteroskedasitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini (Wibowo, 2012:93). Uji heteroskedasitas yang digunakan adalah *Uji Scatter Plot.*

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalis menurut waktu, *cross*

section atau time series. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode *run test*, dan uji statistic non parametik (Wibowo, 2012:101).

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk diprediksi. Salah satu yang digunakan dalam menetukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah –2 dan (DW<–2)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara –2 dan DW≤ 2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau DW ≥ +2

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012:116) mengatakan bahwa regresi memerlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai model untuk menilai suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Regresi linear

dimana variabel bebas (variabel Y) dihuungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Analis linear berganda merupakan suatu analisis peraamalan nilai pengaruh dua atau variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (x_1), (x_2), (x_3), …(x_n) dengan satu variabel terikat.

Bentuk persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2b_2 + b_3x_3$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel profitabilitas

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi tingkat perputaran aktiva lancar, piutang, dan persediaan

x_1 = tingkat perputaran aktiva lancar

x_2 = tingkat perputaran piutang

x_3 = tingkat perputaran persediaan

3.6.4 Uji t

Menurut (Priyatno, 2013:90) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) rumus t hitung pada analis regresi adalah sebgai berikut:

$$\text{T hitung} = \frac{\text{bi}}{\text{Sbi}}$$

Rumus 3.2 t Hitung

Keterangan:

bi = koefisien regresi variabel i

Sbi = Standar error Variabel i

Hasil pada uji t nantinya akan diperbandingkan dengan nilai t tabel, adapun cara untuk mengetahui derajat kebebasan adalah df = n-k, dimana n adalah sampel dan k adalah jumlah variabel keseluruhan. Jika t hitung < t tabel, maka H_o diterima dan H_1 ditolak.

Ha diterima jika T hitung > T tabel α= 5%

Ho diterima jika T hitung < T tabel α= 5%

3.6.5 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama (Priyatno, 2013:83).

Rumus F hitung adalah sebagai berikut:

F hitung $\frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$ **Rumus 3.3** F hitung

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi varibel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel-variabel tergantung.

Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. nilai r^2 yang kecil (dibawah 0,5) menunukkan bahwa kemampuan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. nilai mendekati satu berarti

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Priyatno, 2013:50).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Center, Batam, 29456- Kepulauan Riau pada objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengunakan waktu selama 4 bulan yang terhitung dari September 2020 sampai dengan Januari 2021. Adapun jadwal penelitian yang telah disesuaikan dengan kondisi jadwal yang telah ditetapkan selama empat bulan adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.4 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																	
		2020																	
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penentuan Judul																		
2	Penentuan Objek Penelitian																		
3	Pengajuan BAB I																		
4	Pengajuan BAB II																		
5	Pengajuan BAB III																		
6	Pengumpulan Data																		
7	Analisis Data																		
8	Pengolahan Data																		
9	Pembahasan																		
10	Kesimpulan Dan Saran																		